

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Minat Khusus Menuju Desa Wisata di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Yurni Suasti^{1*}, Risky Ramadhan², Febriandi Febriandi³, Ahyuni Ahyuni⁴
Novida Yenni⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, ⁵Universitas Negeri Medan

*Corresponding author, e-mail: yurnisuasti@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Gambaran potensi wisata Kenagarian Anduring di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, dan upaya pengembangan pariwisata melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kenagarian Anduring menawarkan keindahan alam, seperti pegunungan Bukit Barisan dan air terjun, yang menarik minat wisatawan. Namun, pengembangan pariwisata di daerah ini masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk masalah pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen yang lemah, dan kurangnya kemampuan sumber daya manusia lokal. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengembangan desa wisata. Penyuluhan, pemberdayaan, dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata, termasuk penyusunan website nagari sebagai sarana promosi. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Kenagarian Anduring dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi wisata di daerah mereka dan dapat berperan aktif dalam pengelolaannya. Perbaikan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah daerah, dan pengembangan website diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kenagarian Anduring, memberikan manfaat ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Desa Wisata; Digitalisasi; Penyuluhan; Pemberdayaan; Pelatihan.

Abstract

An overview of the tourism potential of Kenagarian Anduring in Padang Pariaman Regency, West Sumatra, and efforts to develop tourism through community service activities. Kenagarian Anduring offers natural beauty, such as the Bukit Barisan mountains and waterfalls, which attract tourists. However, tourism development in this area still faces several challenges, including problems with the management of facilities and infrastructure, weak management, and a lack of local human resource capabilities. In order to overcome this challenge, community service activities were carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method which involved local communities in the planning and development process of tourist villages. Counseling, empowerment and training are carried out to increase the community's understanding and skills in managing tourism, including the preparation of nagari websites as a promotional tool. The hope is that through this activity, the Kenagarian Anduring community can have a better understanding of the tourism potential in their area and can play an active role in its management. Improvements to facilities and infrastructure, local government support, and website development are expected to increase tourism development in Kenagarian Anduring, provide economic benefits, and improve the welfare of the local community.

Keywords: Digitalization; Extension; Empowerment; Training; Tourism Village.

How to Cite: Suasti, Y. et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Minat Khusus Menuju Desa Wisata di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 565-571.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Kenagarian Anduring yang terletak di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, merupakan destinasi wisata yang semakin mendapat perhatian para wisatawan. Sebagai daerah penyanggah pada Jalur Lintas Sumatera Padang Bukittinggi, Kenagarian Anduring menawarkan wisata alam dengan slogan "Sejuta Pesona Alam Nagari Anduring" yang merupakan kawasan strategis pariwisata Kabupaten Padang Pariaman. Menawarkan keindahan alam berupa deretan pegunungan Bukit Barisan bagian barat yang berbatasan langsung dengan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar, Nagari Anduring memiliki sungai dengan debit yang cukup besar yaitu Batang Anai dan air terjun di sekitar pegunungan Bukit Barisan. Sebagai salah satu rencana desa wisata minat khusus di Kawasan Penyanggah Lalu Lintas Padang-Bukittinggi dengan mempunyai visi untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, tentu sangat mengutamakan peran masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Selain kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan, kurang berhasilnya pariwisata berbasis masyarakat juga disebabkan oleh minimnya peran seluruh sector (Putri, 2021). Secara tidak langsung hal tersebut berarti bahwa keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat ditentukan oleh peran masyarakat (Gustini, 2023). Sebagai salah satu nagari di dengan potensi wisata minat khusus yang tinggi maka lokasinya sangat mendukung salah satu spot/daerah kunjungan wisata, Nagari Anduring memiliki luas 133,85 km², dengan jumlah penduduk 8225 jiwa, dimana porsi perempuan paling tinggi sebanyak 4123 jiwa dan laki-laki 4102 jiwa. Kenagarian tersebut memiliki potensi wisata minat khusus sejumlah 3 jenis dan 7 wisata alam^[2]. Pengelolaan pariwisata dikelola oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang dinamai Jujur Mandiri dengan Anduring Adventure sebagai manajemen pariwisatanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tahun 2021, potensi besar wisata yang dimiliki oleh Nagari Anduring sampai saat ini belum dapat termaksimalkan/dimanfaatkan dengan baik sehingga perkembangan pariwisata yang cukup pesat belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Tokoh penggerak pariwisata yang sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu Khaidir memaparkan bahwa potensi air terjun serta wisata minat khusus seperti arung jeram dan *tubbing* sudah dikunjungi oleh wisata lokal secara berkelompok sebanyak 50-150 orang per minggu.

Persoalan teknis terkait pengelolaan sarana dan prasarana seperti posko kedatangan tamu dan tempat istirahat sudah tidak layak dalam kondisi lapuk dan rubuh. Disamping itu, Anduring Adventure sebagai manajemen pariwisata juga belum menyediakan rambu-rambu menuju objek wisata seperti peta ODTW, penunjuk arah, tempat sampah dan rambu rawan bencana yang merupakan syarat khusus dalam sarana pendukung kegiatan wisata minat khusus.

Persoalan manajemen (seperti pemasaran dan lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) lokal dalam mengelola dan mengimplementasikan potensi wisata yang dimiliki) diduga menjadi salah satu hal yang menyebabkan potensi ini tidak termanfaatkan (Susyanti & Latianingsih, 2019). Contoh nyata yaitu pengelolaan Website Nagari Statistik yang sudah disediakan oleh Diskominfo Padang Pariaman. Nagari Anduring merupakan salah satu dari 3 (tiga) nagari di Padang Pariaman yang menjadi Nagari Percontohan Statistik dengan fasilitas pendukung yang disediakan Diskominfo Padang Pariaman adalah website nagari. Petugas nagari nantinya diharapkan mampu menggunakan website tersebut serta mengelolanya untuk kebutuhan data serta promosi khususnya bidang Pariwisata, namun potensi tersebut belum termanfaatkan dan website nagari tidak berfungsi semenjak disediakan pada tahun 2020. Berdasarkan fenomena dan potensi yang ada, maka dirasakan perlu untuk dilakukannya kegiatan pengembangan desa wisata nagari Anduring, dengan harapan nantinya mendapatkan gambaran terbaik berbagai kegiatan yang akan mendukung pengembangan wisata minat khusus. Kegiatan ini pada akhirnya akan memperoleh potensi yang dimiliki oleh Nagari Anduring menjadi *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat dikerjakan), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), dan *something to learn* (sesuatu yang dapat dipelajari) yang menarik bagi wisatawan (Susiana, 2018).

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang merupakan metode penelitian aksi yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Robert Chambers menekankan bahwa PRA memungkinkan masyarakat desa untuk secara aktif mengungkapkan dan menganalisis kondisi mereka sendiri, serta merencanakan dan melaksanakan upaya pembangunan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Tisnawati et al., 2019). Metode PRA, dalam pelaksanaannya, menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan pendekatan "working with community". Melalui pendekatan ini, tokoh-tokoh nagari, pemuda, pemuka adat, serta kelompok atau komunitas yang tertarik dengan pengembangan

desa wisata terlibat secara aktif dalam diskusi. Berikut Tahapan dan Metode Pelaksanaan serta Kontribusi/Partisipasi Mitra Pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan, Kegiatan Dan Kontribusi/Partisipasi Mitra Pengabdian

No.	Tahapan Metode Pelaksanaan	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Kegiatan Penyuluhan	<i>Workshop</i> dan FGD Bersama Mitra terkait “Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata Menuju Desa Wisata”	Diskusi dan <i>sharing</i> informasi
2.	Kegiatan Pemberdayaan	Pemberdayaan SDM Nagari dan Bumrag dalam Pengembangan website untuk promosi desa wisata	Peserta pemberdayaan, menyediakan tempat yang memadai untuk kegiatan pengabdian, selain itu juga pembinaan dilakukan secara daring dan luring
3.	Kegiatan Pelatihan	Pelatihan SDM Nagari dan Bumrag dalam pengelolaan website untuk promosi desa wisata	Peserta pelatihan menyediakan tempat yang memadai untuk kegiatan pengabdian, selain itu juga pembinaan dilakukan secara daring dan luring

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kerja sama antara Departemen Geografi Universitas Negeri Padang dengan Nagari Anduring, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Pendanaan kegiatan ini melalui penggunaan anggaran dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang Tahun 2022 dengan Skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat. Berikut disajikan flyer kegiatan pengabdian dalam rentang waktu pelaksanaan mei-desember 2022.



Gambar 1. Flyer FGD Pengabdian Kemitraan Masyarakat di Nagari Anduring

Penyuluhan Pengembangan Objek Wisata

Penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang positif dalam suatu bidang tertentu. Dengan dilaksanakannya penyuluhan pariwisata desa wisata ini diharapkan, wawasan dan peran serta masyarakat dalam pariwisata Desa Wisata ini dapat meningkat (Gautama et al., 2020). Dengan demikian, output dari peran serta masyarakat adalah masyarakat lebih kreatif, inisiatif dan mampu menjawab berbagai tantangan serta tuntutan dalam sektor pariwisata (Susyanti & Latianingsih, 2020). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatan penyuluhan disampaikan oleh Dr. Ahyuni, ST, M.Si sekaligus pakar perencanaan pariwisata di Departemen Geografi Universitas Negeri Padang. Materi yang diberikan untuk memberikan gambaran kedepan terkait potensi

kepariwisataan di Sumatera Barat. Sebelum penyampaian materi diisi terlebih dahulu dengan *pre-test* kepada peserta FGD yang terdiri kelompok sadar wisata, penggiat pariwisata, tokoh pemuda serta Perangkat nagari dan kecamatan di 2x11 Kayu Tanam. Berikut rangkaian kegiatan yang disajikan dalam bentuk foto pelaksanaan penyuluhan pengembangan objek wisata minat khusus menuju desa wisata di Nagari Anduring.



Gambar 2. Rangkaian Pelaksanaan Penyuluhan Kesadaran Wisata ke Masyarakat di Nagari Anduriang

Dari pelaksanaan kegiatan di atas, muncul beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki terkait desa wisata di Nagari Anduriang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pariwisata Nagari Anduriang.
2. Penambahan pemahaman kelompok sadar wisata tentang konsep dan manfaat desa wisata.
3. Perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan desa wisata.
4. Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata melalui pendanaan langsung baik dari Nagari maupun tingkat Kabupaten.
5. Menyusun rancangan promosi digital melalui website terpadu.

Melalui penyuluhan pariwisata desa wisata ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat Nagari Anduriang dalam upaya membangun dan memelihara kegiatan kebersamaan serta tanggung jawab dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan dan Pelatihan Penyusunan Website Nagari

Penyusunan website anduring sebagai salah satu produk dari pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan september yaitu tanggal 02 September 2022 di Kantor Wali Nagari Anduring, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini dibuka oleh Camat 2x11 Kayu Tanam yaitu Bapak Junaidi Syah. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan penyusunan website.



Gambar 3 Foto Bersama Perangkat Nagari, Pokdarwis dan Bumrag Anduring



Gambar 4. Pembukaan oleh Camat 2x11 Kayu Tanam sekaligus memberikan Pelatihan Penyusunan Website oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini mengundang Adek Andreas S.Kom sekaligus tenaga kependidikan bidang Sistem Informasi Universitas Negeri Padang. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut;

1. Tujuan dan sasaran: Identifikasi tujuan utama dari dashboard website, serta sasaran penggunaannya. Apakah dashboard tersebut akan digunakan untuk melacak kinerja bisnis, memantau metrik tertentu, atau memberikan informasi kepada pengguna (Skawanti, 2019).
2. Pilih data yang relevan: Tentukan jenis data yang akan ditampilkan di dashboard. Pilih data yang relevan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pastikan data yang dipilih dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengguna.
3. Desain tampilan yang intuitif: Buat tampilan dashboard yang mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna. Gunakan visualisasi data yang sesuai, seperti grafik, diagram, atau tabel, untuk membantu pengguna memahami informasi dengan cepat dan efektif.
4. Organisasi yang terstruktur: Susun data dan informasi dengan cara yang terstruktur dan logis. Gunakan kategori atau grup untuk mengelompokkan data yang terkait agar mudah dinavigasi oleh pengguna.
5. Berikan interaktivitas: Tambahkan elemen interaktif, seperti filter, pemilihan tanggal, atau opsi penyesuaian lainnya, untuk memungkinkan pengguna mengatur tampilan dan menggali lebih dalam ke dalam data sesuai kebutuhan mereka.
6. Responsif terhadap perangkat: Pastikan dashboard website dapat menyesuaikan tampilannya dengan baik di berbagai perangkat, seperti komputer desktop, tablet, atau ponsel cerdas. Hal ini penting agar pengguna dapat mengakses dan menggunakan dashboard dengan nyaman di perangkat apa pun (Setyawan & Wisnubhadra, 2020).
7. Uji dan evaluasi: Lakukan pengujian terhadap dashboard website sebelum diluncurkan. Periksa kinerja, keakuratan data, dan responsivitas tampilan. Mintalah umpan balik dari pengguna untuk memperbaiki dan meningkatkan dashboard sebelum penggunaan yang sebenarnya (Hafizhah et al., 2022).

Berdasarkan hasil diskusi dengan forum diskusi maka dihasilkan 6 komponen utama yang wajib dimasukkan ke dashboard website sebagai berikut serta link website <https://anduring.id/>.

1. Profil Nagari
2. Visi Misi Nagari
3. Layanan Nagari
4. Informasi Produk Bumrag
5. Lembaga Kemasyarakatan Anduring
6. Anduring Adventure

Pada Gambar dibawah ini disajikan tampilan utama website yang telah disusun secara bersama:



Gambar 5. Tampilan Home Website



Gambar 6. Tampilan Dashboard Pendukung Website

Melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM), diharapkan terbentuk masyarakat yang memiliki kesadaran wisata yang tinggi, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Kesadaran wisata ini memungkinkan masyarakat untuk mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar, serta memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi tersebut (Susyanti & Latianingsih, 2014). Tujuannya adalah menciptakan Nagari yang maju dan masyarakat yang sejahtera. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kesadaran yang tinggi dan komitmen dari semua pihak terlibat.

Kesimpulan

Gambaran potensi wisata yang dimiliki oleh Kenagarian Anduring di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat dengan keindahan alamnya, seperti pegunungan Bukit Barisan dan air terjun di sekitarnya, Kenagarian Anduring menarik perhatian wisatawan. Namun, pengembangan pariwisata di daerah tersebut belum maksimal dan belum memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Beberapa persoalan teknis terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, seperti kondisi yang tidak layak dan kurangnya rambu-rambu dan fasilitas pendukung, telah menghambat perkembangan pariwisata di Kenagarian Anduring. Selain itu, persoalan manajemen dan kemampuan sumber daya manusia lokal dalam mengelola potensi wisata juga menjadi kendala.

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Melalui pendekatan ini, masyarakat setempat, termasuk tokoh nagari, pemuda, pemuka adat, dan kelompok-kelompok terkait, terlibat aktif dalam diskusi dan perencanaan pengembangan desa wisata. Penyuluhan, pemberdayaan, dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, termasuk penyusunan website nagari sebagai sarana promosi. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat Kenagarian Anduring dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi pariwisata di daerah mereka dan dapat berperan aktif dalam pengelolaannya. Perbaikan sarana dan prasarana, dukungan

pemerintah daerah, serta pengembangan website dan promosi digital diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kenagarian Anduring. Dengan demikian, pengembangan desa wisata di Kenagarian Anduring memiliki potensi untuk menjadi sesuatu yang menarik bagi wisatawan, yang dapat dilihat, dikerjakan, dibeli, dan dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Gustini, I. (2023). *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qx2js>
- Hafizhah, A., Theresiawati, T., & Warsuta, B. (2022). Sistem Informasi Pariwisata Badan Usaha Milik Desa Tirta Sejahtera Pada Masa Pandemi Berbasis Website (Studi Kasus: Wisata Desa Pluneng). *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 18(2), 113. <https://doi.org/10.52958/iftk.v18i2.4638>
- Putri, E. D. H. (2021). Pengembangan Desa Wisata Sidoakur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman. *Media Wisata*, 14(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v14i2.256>
- Setyawan, H., & Wisnubhadra, I. (2020, May). Sistem Informasi Berbasis Web Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Pengelolaan Pemerintahan Desa Barepan. Prosiding University Research Colloquium.
- Skawanti, J. R. (2023). Publikasi Potensi Desa Wisata Cimande Kabupaten Bogor Melalui Sistem Informasi Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 5(2).
- Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi Di Provinsi Jawa Tengah Dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(1).
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia: Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/Inersia.V15i1.24859>